

ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ADMINISTRASI LAUNDRY BERBASIS WEB

Fiqih Ismawan¹, Abdurahman²

Program Studi Informatika
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Email: vQ.unindra@gmail.com¹, abdjur05@gmail.com²

Abstrak

Maraknya usaha jasa laundry akhir-akhir ini banyak sekali ditemui di setiap sudut kota bahkan sampai masuk sampai ke desa, banyaknya jasa laundry saat ini dikarenakan keinginan manusia mencari yang instan dan cepat dalam mencuci pakaian serta menjadi suatu kebutuhan. Jasa yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari yang menggunakan sistem paket, hingga menggunakan sistem kiloan bahkan jasa satuan. Berbagai penawaran menarik diberikan oleh jasa usaha laundry untuk menarik konsumen. Kebanyakan jasa usaha laundry adalah usaha rumahan, sehingga pengelolaannya dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem terkomputerisasi mulai dari transaksi sampai proses pengambilan pakaian yang di cuci, di mana setiap ada konsumen datang ke bagian penerimaan pakaian harus dibuatkan nota penyerahan dengan manual dalam bentuk kertas atau dengan kata lain masih ditulis tangan. Hal ini tentunya tidak praktis, karena memakan banyak waktu serta hilangnya nota tersebut yang berakibat tidak efisiennya sistem transaksi pada laundry tersebut. Penelitian ini bertujuan membantu jasa laundry dalam mengembangkan bisnisnya serta menciptakan efisiensi dalam bertransaksi dengan pelanggan. Metode yang akan digunakan adalah metode waterfall dalam mengimplementasikan dan membangun aplikasi sistem dengan bantuan software PHP MySQL. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi sistem informasi administrasi laundry berbasis web localhost.

Kata Kunci: Sistem informasi, aplikasi laundry, prototyping, php mysql

Abstract

The proliferation of laundry services lately has been found in every corner of the city even to get to the village, the number of laundry services nowadays is due to the desire of people to look for instant and fast washing clothes and become a necessity. The services offered are very diverse, ranging from those using the package system, to using the kilo system even unit services. Various attractive offers are provided by laundry businesses to attract consumers. Most laundry services are home-based businesses, so the management is done manually and have not used a computerized system from the transaction to the process of taking clothes that are washed, where each consumer comes to the reception section. others are still handwritten. This is certainly not practical, because it takes a lot of time and the loss of the note which results in inefficient transaction systems in the laundry. This study aims to help laundry services in developing their business and creating efficiency in dealing with customers. The method that will be used is the prototyping method in implementing and building system applications with the help of PHP MySQL software. The results of this research are localhost web-based laundry administration information system

application.

Keywords: Information systems, laundry applications, prototyping, php mysql

1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini usaha jasa laundry banyak sekali ditemui di setiap sudut kota bahkan sampai masuk ke desa, banyaknya jasa laundry sekarang ini dikarenakan keinginan manusianya mencari yang instan dan cepat. Jasa yang ditawarkan sangat beragam. Mulai dari yang menggunakan sistem paket, hingga menggunakan sistem kiloan. Berbagai penawaran menarik diberikan oleh jasa usaha laundry untuk menarik konsumen.

Kebanyakan jasa usaha laundry adalah usaha rumahan, sehingga pengelolaannya dilakukan secara manual dan sederhana, yang artinya setiap ada konsumen datang di bagian penerimaan barang harus membuat nota penyerahan dengan manual atau dengan kata lain masih ditulis tangan. Hal ini tentunya tidak praktis, karena memakan banyak waktu serta membutuhkan ketelitian.

Sehingga dari permasalahan di atas dibuatlah sebuah aplikasi sistem informasi pada jasa usaha laundry yang awalnya menggunakan sistem pembukuan atau manual yang rentan terhadap kesalahan sekarang beralih ke sistem komputerisasi yang dapat meminimalisir kesalahan serta keakuratannya bisa diandalkan.

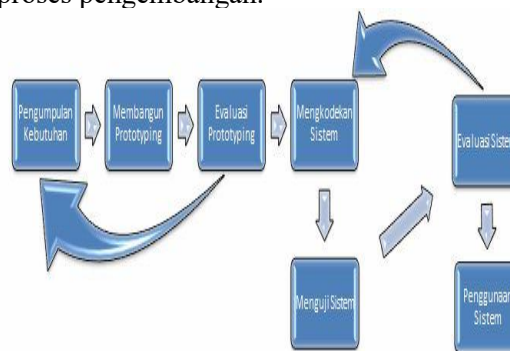
Penelitian ini merujuk pada penelitian tentang pembangunan sistem informasi pencatatan transaksi laundry (Nugroho, 2011), Penerapan Metode Waterfall pada Sistem Informasi Jasa Laundry (SIJALY) JensChax Laundry Bekasi (Nere & Buani, 2018), Rancangan Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis Web (KHOTIMAH, 2015), Pembangunan sistem informasi pelayanan jasa laundry berbasis web dengan fitur mobile pada 21 laundry padang (Kamil & Duhani, 2016), Implementasi Pemrograman Content Management System Pada Rancang Bangun Platform Sistem Informasi Konferensi Berbasis Web (Fitri, Jannah, Ilham, & Areni, 2014), Prototipe Knowledge Management System Berbasis E-Business : Studi Kasus Margatekno Official Center (Ismawan & Irfansyah, 2015).

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan membantu pemilik laundry dalam

melakukan pencatatan data transaksi secara terkomputerisasi berbasis web.

2. Metodologi

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Prototyping*. *Prototyping* perangkat lunak (*software prototyping*) atau siklus hidup menggunakan *prototyping* (*life cycle using prototyping*) adalah salah satu metode siklus hidup sistem yang didasarkan pada konsep model bekerja (*working model*) (Pressman, 2019). Tujuannya adalah mengembangkan model menjadi sistem final. Artinya sistem akan dikembangkan lebih cepat dari pada metode tradisional dan biayanya menjadi lebih rendah. Ada banyak cara untuk memprototyping, begitu pula dengan penggunaannya. Ciri khas dari metodologi ini adalah pengembang sistem (*system developer*), klien, dan pengguna dapat melihat dan melakukan eksperimen dengan bagian dari sistem komputer dari sejak awal proses pengembangan.



Gambar 1. Model Prototyping

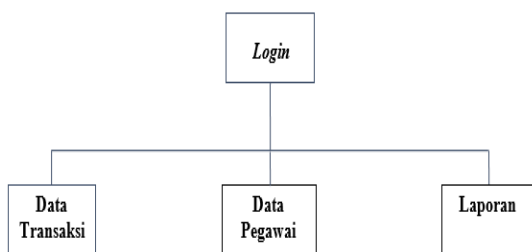
1. Pengumpulan kebutuhan
Peneliti mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasi semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.
2. Membangun prototyping
Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).
3. Evaluasi prototyping
Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah prototyping yang sudah dibangun

sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak prototyping direvisi dengan mengulang langkah 1, 2, dan 3.

4. Mengkodekan sistem
Dalam tahap ini prototyping yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.
5. Menguji sistem
Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan White Box, Black Box, Basis Path, pengujian arsitektur dan lain-lain.
6. Evaluasi Sistem
Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.
7. Menggunakan sistem
Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

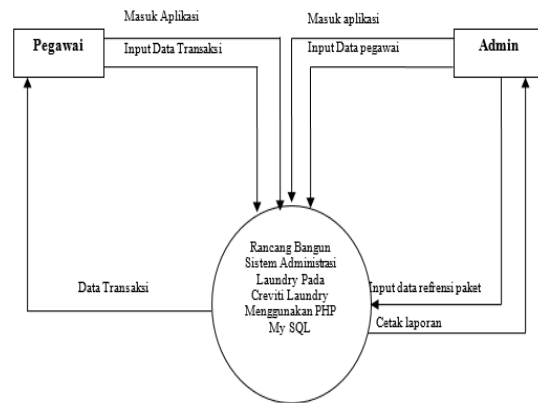
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat beberapa fungsi yang disajikan pada sistem yang akan dibangun dan terdapat 2 hak akses pada sistem yakni Admin dan Pegawai.



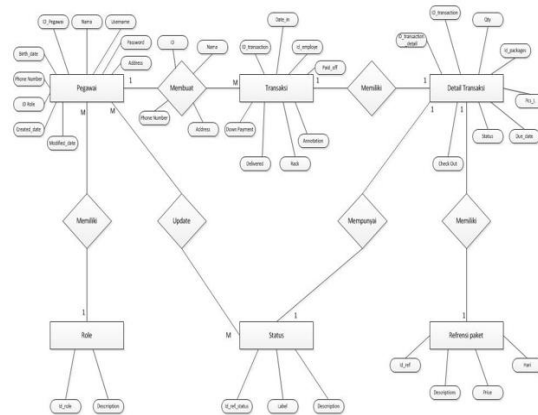
Gambar 2. Dekomposisi Fungsi Sistem

Gambar 2. Menjelaskan dekomposisi sistem yang diterapkan pada program aplikasi, pengolahan data transaksi, data pegawai dan cetak laporan kedua data tersebut.



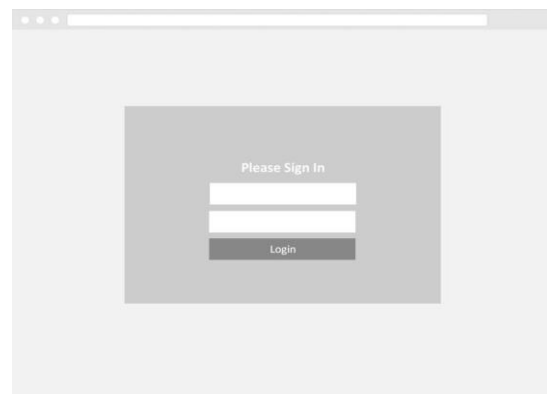
Gambar 3. Diagram Konteks Sistem

Gambar 3. Menjelaskan proses bisnis sistem berdasarkan gambar diagram konteks sistem. Terdapat beberapa proses diantaranya, input data transaksi, input data pegawai serta cetak laporan yang telah diolah menggunakan teknologi aplikasi berbasis web yang dibuat.



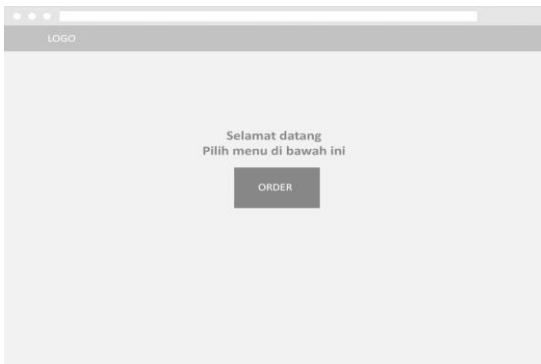
Gambar 4. ERD (Entity Relationship Diagram) Sistem Laundry

Pada gambar diatas menjelaskan ERD (Entity Relationship Diagram) Sistem Laundry.



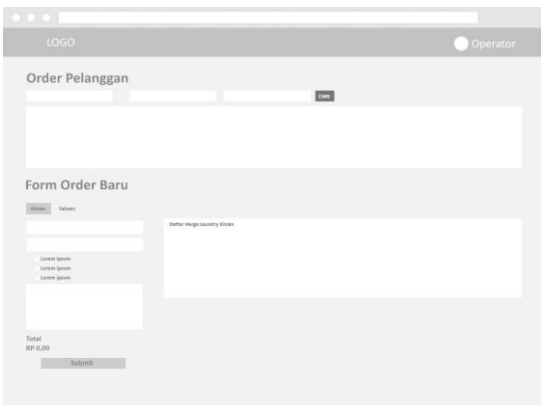
Gambar 5. Tampilan Form Login

Gambar diatas merupakan tampilan form login, pada form login pegawai dapat mengisi username dan password. Jika berhasil akan diarahkan ke dalam menu awal pegawai. Jika gagal, pegawai akan diarahkan kembali ke form login untuk mengisi username dan password yang sesuai.



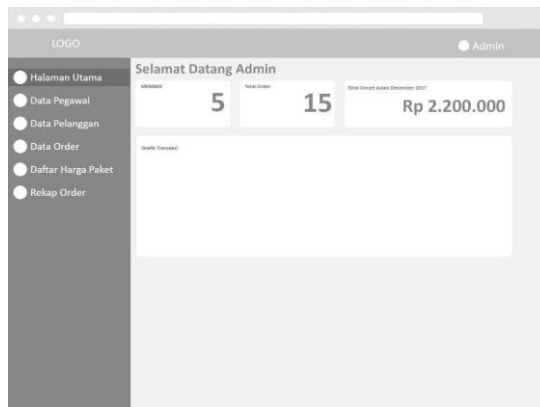
Gambar 6. Rancangan Awal Pegawai

Gambar diatas merupakan rancangan awal pegawai. Pada form ini pegawai dapat menekan tombol order untuk melanjutkan order.



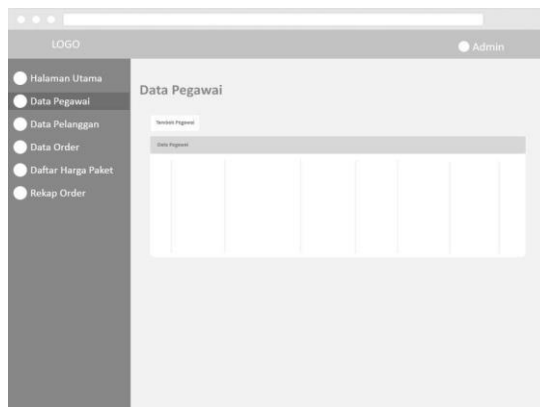
Gambar 7. Rancangan Menu Home Pegawai

Gambar diatas merupakan rancangan menu home pegawai. Pegawai dapat mencari order pelanggan jika sudah ada. Dan pegawai dapat mengisi form order baru untuk pelanggan yang ingin melakukan transaksi.



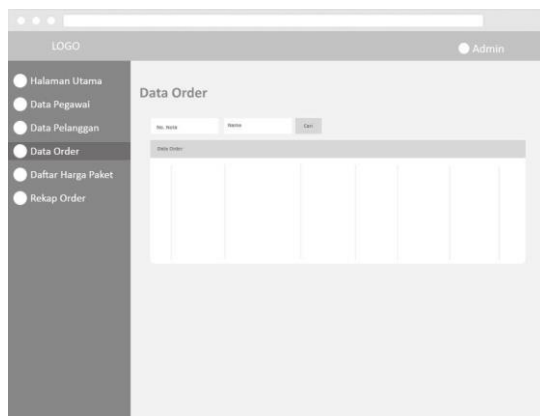
Gambar 8. Rancangan Layar Form Utama Admin

Gambar diatas merupakan rancangan layar form utama admin. Pada form utama admin, admin dapat memilih menu yaitu data pegawai, data pelanggan, data order, daftar harga paket, dan rekap order.



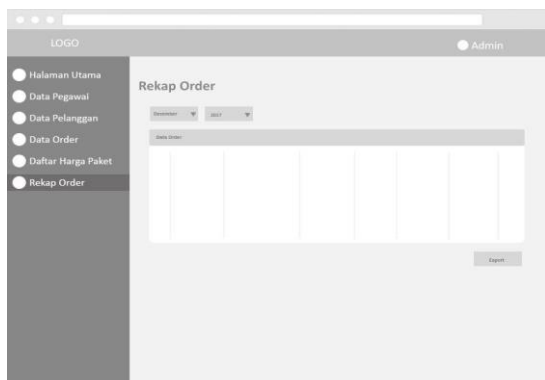
Gambar 9. Rancangan Form Data Pegawai

Pada gambar diatas menjelaskan rancangan form data pegawai. Dimana admin dapat menambahkan pegawai baru pada form data pegawai.



Gambar 10. Rancangan Form Data Order

Pada gambar diatas merupakan rancangan form data order. Pada form data order admin dapat mencari nomor nota dan nama pelanggan dengan mengisi nomor nota dan nama pelanggan.



Gambar 11. Rancangan Form Rekap Order

Pada gambar 11 menjelaskan rancangan form rekap order. Pada form rekap order admin dapat mencari rekap order berdasarkan bulan dan tahun setelah itu admin dapat mencetak rekap order sesuai dengan bulan dan tahun yang dipilih.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian dan implementasi aplikasi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi ini menangani manajemen laundry secara umum seperti pencatatan order, list harga laundry satuan dan kiloan, pencatatan status pakaian, hingga rekap order.
2. Dengan adanya aplikasi ini kasir laundry ini, data order dan pelanggan dapat tersimpan dengan baik sehingga memudahkan untuk membantu dalam melakukan evaluasi bisnis laundry.
3. Pemilik usaha laundry dapat memantau kemajuan usahanya di manapun dan kapanpun.

Daftar Pustaka

Fitri, E., Jannah, M., Ilham, A. A., & Areni, I. S. (2014). Implementasi Pemrograman Content Management System Pada Rancang Bangun Platform Sistem Informasi Konferensi Berbasis Web. *Tugas Akhir Teknik Informatika 2014 IMPLEMENTASI*, 1–8.

Ismawan, F., & Irfansyah, P. (2015). Prototipe Knowledge Management System Berbasis E-Business : Studi Kasus Margatekno Official Center, 8(3), 231–241.

Kamil, H., & Duhani, A. (2016). PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN JASA LAUNDRY BERBASIS WEB DENGAN FITUR MOBILE PADA 21 LAUNDRY PADANG. *Prosiding Semnastek*, 0(0). Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/847>

KHOTIMAH, N. (2015). Rancangan Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis Web. *SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN DAN ILMU KOMPUTER (STMIK) RAHARJA*. Retrieved from <http://widuri.raharja.info/index.php?title=SI1114469158>

Nere, M., & Buani, D. C. P. (2018). Penerapan Metode Waterfall pada Sistem Informasi Jasa Laundry (SIJALY) Jenschax Laundry Bekasi. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 15(2), 69. <https://doi.org/10.33480/techno.v15i2.895>

Nugroho, A. (2011). *Pembangunan sistem informasi pencatatan transaksi laundry. Landasan Teori*.

Pressman, A. (2019). *Design thinking : a guide to creative problem solving for everyone. Ebook* (Vol. 86).